

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokrasi. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Untuk dapat mewujudkan itu adanya banyak hal yang harus diperhatikan. Untuk melaksanakan pendidikan, dimulai dengan keadaan tenaga pendidik sampai pada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ialah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Kebijakan pemerintah meningkatkan mutu pendidikan menuntut guru memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam meletakkan dasar-dasar kompetensi dan pembanguana moral yang berkualitas. Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upayan pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal. Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, maka kebutuhan masyarakat akan pendidikan semakin meningkat. Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional juga dibutuhkan oleh masyarakat. Eksistensi pendidikan jasmani dalam lingkup pendidikan nasional dapat dilihat dari definisi pendidikan jasmani.

Menurut Ateng (1992:4) Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Sebagai bagian integral dari proses pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual dan sosial.

Jika Pendidikan Jasmani diselenggarakan dalam situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang dirancang secara baik, akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah di Indonesia, baik itu melengkapi sarana dan prasarana, kurikulum dan guru lah sebagai ujung tombak keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani ini. Efektivitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani akan tercermin dalam keterlibatan siswa selama dan setelah pembelajaran itu berakhir. Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terlihat bahwa kedudukan guru memiliki posisi sentral, selain itu setiap guru pendidikan jasmani tentu mempunyai metode dan strategi pembelajaran yang berbeda satu sama lainnya.

Salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji dalam upaya perwujudan secara optimal peran dan fungsi guru dalam Proses Belajar Mengajar pendidikan jasmani di kelas atau lapangan adalah gaya mengajar. Gaya mengajar merupakan suatu strategi pembelajaran yang akan mencerminkan tentang terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Gaya mengajar tersebut dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat berupa yang terpusat pada guru, yaitu siswa dijadikan sebagai obyek pembelajaran, atau yang terpusat pada siswa, yaitu siswa dituntut belajar mandiri sedangkan guru berperan sebagai pembimbing.

Kombinasi Gaya Mengajar adalah gaya mengajar dimana guru menggunakan 2 gaya mengajar atau lebih. Dalam penelitian ini, menggunakan gaya mengajar yaitu gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan.

Menurut Mosston (2008:116) *"The defining characteristics of the reciprocal style are social interactions, reciprocation, receiving and giving immediate. Feedback (guided by specific criteria provided by the teacher).* Yang artinya adalah Karakteristik mendefinisikan gaya timbal balik (resiprokal) adalah interaksi sosial, balasan, menerima dan memberi pengaruh. Umpan balik (dibimbing oleh ketersediaan oleh guru).

Muska Moston (2008:109) mendefinisikan karakteristik gaya latihan adalah latihan memori individu dan pribadi tugas-tugas reproduksi / dengan umpan balik pribadi. Dalam prakteknya peran gaya anatomi guru adalah untuk membuat semua material dan logistik tunduk keputusan dan untuk memberikan umpan balik pribadi kepada siswa. Peran adalah untuk siswa individu dan praktik pribadi memori / tugas sambil membuat sembilan reproduksi keputusan tertentu

(disajikan berikutnya). Ketika perilaku ini tercapai, tujuan tercapai dijelaskan di bawah ini dalam materi pelajaran dan perilaku.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bola voli merupakan pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa. Kepopuleran olahraga ini tampak dari sarana lapangannya yang ada dipedesaan maupun diperkotaan serta berbagai event menjadikan olahraga ini masuk didalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani (Ahmadi. 2007:20).

Tetapi permasalahan yang timbul adalah siswa hanya sekedar bermain dalam permainan bola voli. Mereka kurang memperhatikan penguasaan dalam teknik dasar bermain bola voli seperti *passing*, *serve*, dan teknik dasar lainnya. Hal ini perlu diperbaiki agar kemampuan siswa dapat lebih ditingkatkan. *Passing* merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli yang memiliki kontribusi besar dalam permainan bola voli. Maka perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. *Passing* bawah merupakan teknik yang paling mendasar. Melakukan *passing* bawah dengan baik bukan hal yang mudah. Bagi siswa pemula sering kali dalam melakukan *passing* bawah tidak sempurna, bahkan tidak menutup kemungkinan bolanya lari dari penguasaan.

Berdasarkan dari hasil observasi terhadap guru pendidikan jasmani Kelas XI SMA Islam Terpadu Khairu Imam, kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan *passing* bawah, salah satu faktor penyebabnya adalah belum menguasai teknik *passing* bawah dengan benar. Kemudian jika dilihat dari analisis gerak, saat melakukan *passing* bawah prinsip keseimbangan tidak diperhatikan siswa, siswa hanya sebatas melakukan kuda-kuda saat akan memukul

bola. Kemudian gerak melingkar pada saat bola melambung, harusnya bola memberntuk setengah lingkaran saat dipukul (parabol) namun kebanyakan bola lepas kontrol dari siswa. Hal yang paling penting adalah perkenaan lengan bawah, banyak siswa menggunakan ujung tangan (genggaman tangan) dibandingkan lengan bawah sehingga bola akan melambung tinggi. Kemudian pergerakan siku saat melakukan *passing* bawah, ketika ditarik untuk memukul bola hampir membentuk sudut  $90^\circ$  seharusnya namun siswa hanya melakukan gerakan biasa saja dan tidak mampu menghasilkan *power* yang baik ketika melakukan *passing*.

Agar para siswa dapat menguasai teknik *passing* bawah dengan baik dibutuhkan cara belajar yang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli perlu diterapkan cara mengajar yang tepat agar diperoleh kemampuan *passing* yang baik. Pada pelaksanaannya gaya mengajar mendorong dalam memecahkan persoalan yang ada didalam permainan bola voli terutama dalam pembelajaran *passing* bawah. Melalui gaya mengajar pada pembelajaran *passing* bawah diharapkan mampu memecahkan permasalahan yang selama ini terlihat dilapangan. Kemudian yang menjadi permasalahan yang cukup nyata adalah jika dilihat dari hasil belajar siswa bola voli materi *passing* bawah, dimana hanya sebagian siswa yang tuntas sesuai dengan KKM yaitu 75.

Oleh karena itu kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam gaya mengajar yang digunakan oleh guru adalah hal yang sangat penting. Dimana cara guru dalam meningkatkan kemauan, motivasi, minat dan kreativitas siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Sehingga guru harus memiliki caranya dalam menyampaikan pembelajaran. Dan



usaha ini akan terwujud dengan gaya mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan teknik *passing* bawah yang benar, sehingga dapat mendukung keterampilan teknik bermain bola voli menjadi lebih baik. Melalui gaya mengajar yang tepat, maka proses pembelajaran bola voli terutama pada materi *passing* bawah diharapkan akan berjalan dengan optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi dan membuat siswa tidak bosan lagi dalam pembelajaran.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Kombinasi Gaya Mengajar Pada Siswa Kelas XI SMA Islam Terpadu Khairu Imam T.A. 2014/2015.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada masalah latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Kurangnya minat belajar siswa/ siswi Kelas XI SMA Islam Terpadu Khairu Imam T.A. 2014/2015.
2. Minimnya sarana dan prasaran di SMA Islam Terpadu Khairu Imam T.A. 2014/2015.
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam melakukan variasi mengajar pendidikan jasmani di SMA Islam Terpadu Khairu Imam T.A. 2014/2015.

4. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada Siswa Kelas XI SMA Islam Terpadu Khairu Imam T.A. 2014/2015.
5. Siswa banyak bermain – main pada saat guru menjelaskan materi di SMA Islam Terpadu Khairu Imam T.A. 2014/2015.
6. Hasil belajar passing bawah permainan bola voli yang kurang baik pada Kelas XI SMA Islam Terpadu Khairu Imam T.A. 2014/2015.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulisan maka Penulisan membatasi penelitian ini membahas “Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Kombinasi Gaya Mengajar Pada Siswa Kelas XI SMA Islam Terpadu Khairu Imam T.A. 2014/2015”. Yang dimaksud dengan kombinasi gaya mengajar adalah penggabungan gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Dapat Meningkatkan Melalui Penerapan Kombinasi Gaya Mengajar Pada Siswa Kelas XI SMA Islam Terpadu Khairu Imam T.A. 2014/2015”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk Mengetahui Peningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Melalui Kombinasi Gaya Mengajar Pada Siswa Kelas XI SMA Islam Terpadu Khairu Imam T.A. 2014/2015”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi guru berguna sebagai upaya untuk memperbaiki kesulitan belajar khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Bagi siswa sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar serta kemampuan khususnya pada materi pelajaran pendidikan jasmani.
3. Bagi sekolah berguna untuk menambah perbendaharaan strategi pembelajaran yang dapat diberikan pada siswa.
4. Bagi peneliti berguna untuk mengembangkan metode pembelajaran, khususnya untuk pemikiran pembelajaran yang berkaitan dengan gerak dan menambah wawasan terkait dengan evaluasi praktek mengajar.
5. Untuk mengaplikasikan ilmu yang di peroleh selama perkuliahan.